

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2021-2023**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : I MADE PAHANGGA PALWAGUNA

NIM : 126231059

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : I MADE PAHANGGA PALWAGUNA

NIM : 126231059

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2021-2023**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:

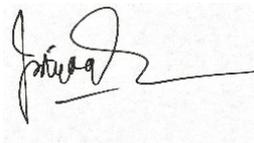


I Made Pahangga Palwaguna

126231059

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, SE., Ak., M.Si., CA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* berupa proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu penelitian dari tahun 2021 – 2023 dengan data pengamatan akhir sebanyak 57 data pengamatan. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 27*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, *good corporate governance* berupa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Sustainability Report*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, good corporate governance in the form of the proportion of independent commissioners, and firm size on sustainability report disclosures. The sampling method used is the purposive sampling technique. The sample is 33 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the research period of 2021-2023 and 57 data is processed. The data is processed using SPSS Statistics 27 software. The results show that the profitability and leverage do not affect sustainability report disclosures. On the other hand, the good corporate governance in the form of the proportion of independent commissioners indicates a significant negative impact on the disclosure of the sustainability report and the firm size indicates a significant positive impact on the sustainability report disclosure.

Keywords: Profitability, Leverage, Proportion of Independent Commissioners, Firm Size, Sustainability Report Disclosures

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya akhir yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023”. Penyusunan karya akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Tarumanagara.

Terlaksananya penyusunan karya akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua dan kakak yang selalu ada dan memberi semangat selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan karya akhir ini;
2. Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M. selaku Rektor Universitas Tarumanagara;
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara;
4. Dr. Jamaludin Iskak, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., CPI., ASEAN CPA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara;
5. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, SE., Ak., M.Si., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan dorongan selama penyusunan karya akhir ini;
6. Seluruh dosen PPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Tarumanagara yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat; dan
7. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut membantu, mendukung, dan memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan karya akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Definisi Konsep dan <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya.....	9
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.2 <i>Sustainability Report</i>	10
2.1.3 Profitabilitas	10
2.1.4 <i>Leverage</i>	10
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	12
2.2 Hipotesis.....	13
2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> ..	13
2.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	14
2.2.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	14
2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	15
2.3 Model Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17

3.1	Desain Penelitian.....	17
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	17
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	17
3.3.1	Variabel Independen	18
3.3.2	Variabel Dependen.....	19
3.4	Metode Analisis Data	20
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	20
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	20
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	22
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Populasi dan <i>Sampling</i>	25
4.2	Pengolahan Data.....	26
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	26
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	26
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	31
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	34
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	34
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> (X_2) terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	34
4.3.3	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen (X_3) terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	35
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	35
BAB V	PENUTUP.....	37
5.1	Simpulan.....	37
5.2	Keterbatasan dan Saran	37
REFERENSI.....		38

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengukuran Variabel.....	19
Tabel 2	Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria.....	25
Tabel 3	Hasil Analisis Deskriptif.....	26
Tabel 4	Hasil Uji Normalitas	27
Tabel 5	Hasil Uji Autokorelasi	28
Tabel 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	28
Tabel 7	Hasil Uji Multikolinearitas	29
Tabel 8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	30
Tabel 9	Hasil Uji F	31
Tabel 10	Hasil Uji t.....	32
Tabel 11	Ringkasan Hasil Uji Statistik t.....	33
Tabel 12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Penelitian	16
---------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, perusahaan didirikan dan dioperasikan untuk menghasilkan laba (*profit*) guna memaksimalkan nilai atau kesejahteraan pemegang saham. Namun demikian, seiring waktu berjalan, paradigma tersebut telah mengalami pergeseran. Laba bukan menjadi satu-satunya hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan dan berkontribusi terhadap lingkungan di sekitar di mana perusahaan tersebut beroperasi untuk menghasilkan laba. Paradigma atau konsep tersebut dikenal dengan *Triple Bottom Line* (TBL).

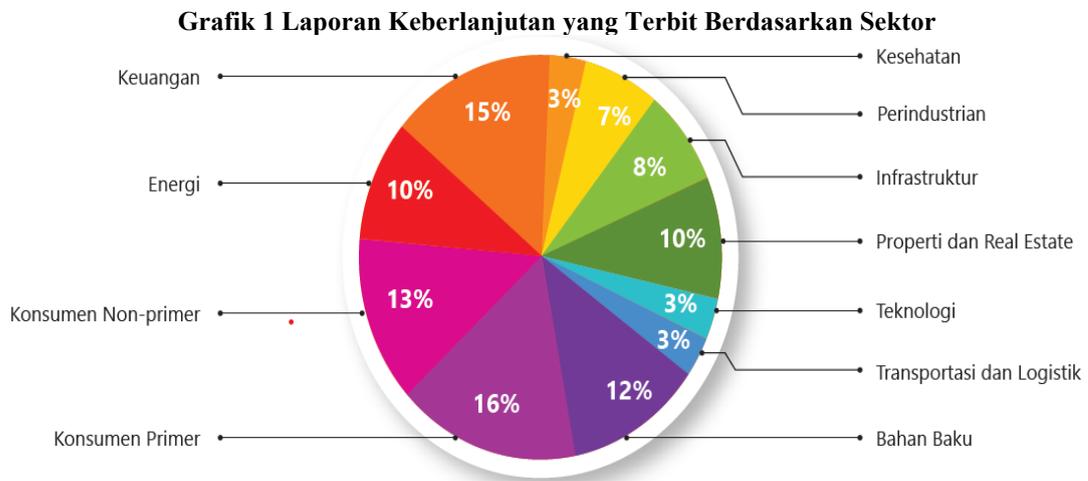
Konsep TBL dicetuskan oleh John Elkington dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business* pada tahun 1997. TBL berfokus pada pembangunan keberlanjutan, di mana perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *Single Bottom Line* (dalam hal ini direfleksikan dalam aspek ekonomi/finansial) saja, namun demikian lebih berpijak pada dan menyelaraskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan atau istilah umumnya dikenal dengan 3P (*Profit, People, dan Planet*) (Heriyani, Nur DP, & Silfi, 2019).

Konsep TBL mendorong perusahaan agar tidak hanya terbatas melakukan pengungkapan informasi atas kinerja keuangannya saja kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga melakukan pengungkapan informasi atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan dan sosial di sekitar sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi, beserta dengan komitmen dan kontribusi yang telah dan akan dilakukan oleh perusahaan guna menanggulangi dampak yang ditimbulkan. Pengungkapan yang mengintegrasikan informasi kinerja keuangan, pelaporan dampak sosial, dan lingkungan perusahaan direfleksikan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan membantu para pemangku kepentingan untuk memahami suatu perusahaan secara menyeluruh.

Di Indonesia, penyusunan laporan keberlanjutan diwajibkan bagi perusahaan emiten, perusahaan publik, dan lembaga jasa keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017

tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yaitu pada Pasal 10 ayat (1). Lebih lanjut, Pasal 10 ayat (2) dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan.

Berdasarkan *press release* oleh PwC (2023), pelaporan keberlanjutan di Indonesia telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun demikian, penerapannya diundur ke tahun 2021 dikarenakan adanya COVID-19. Pada tahun kedua atas penerapan regulasi pelaporan keberlanjutan, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2022. Berdasarkan *paper* yang diterbitkan oleh Karisman Consulting (2023), terdapat 627 perusahaan publik (77%) telah menerbitkan laporan keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2021. Apabila dirincikan berdasarkan sektor, perusahaan pada sektor kesehatan, teknologi, dan transportasi dan logistik memiliki persentase penerbitan laporan keberlanjutan yang kecil, yaitu sebesar 3% apabila dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya. Rincian dapat dilihat pada Grafik 1.



Sumber: Karisman Consulting (2023)

Saat ini, dunia dihadapi dengan permasalahan lingkungan, tidak terkecuali permasalahan lingkungan pada perusahaan yang beroperasi di sektor kesehatan. West (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan di sektor kesehatan merupakan penyumbang emisi karbon dunia yang cukup besar dalam hal penggunaan plastik. Menurut data pada *World Economic Forum* tahun 2022, perusahaan di sektor kesehatan menyumbang lebih dari 4% emisi gas CO₂ global. Bagi sebagian besar

negara kaya, jumlahnya mendekati 10% emisi nasional dan lebih besar daripada sektor penerbangan dan pelayaran (*shipping*) menurut *World Economic Forum* lebih lanjut. Selain itu, pembakaran limbah medis juga dapat menjadi ancaman terhadap penurunan kualitas udara.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Beberapa penelitian tersebut di antaranya mengaitkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Meutia (2019), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Ketika jenis kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial meningkat, pengungkapan *item-item* dalam laporan keberlanjutan juga akan meningkat. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja sosial yang lebih baik dikarenakan perusahaan lebih bersedia untuk melakukan investasi di bidang lingkungan dan sosial dengan mempertimbangkan pengungkapan tanggung jawab sosial mereka dalam pandangan yang luas, seperti dampak lingkungan, kesehatan karyawan, hubungan pelanggan, dan sebagainya.

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Setiawan, Mukhzarudfa, & Hizazi (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu memperluas pengungkapan laporan keberlanjutan dikarenakan beberapa hal, diantaranya perusahaan mungkin hanya memiliki motivasi untuk meningkatkan labanya saja.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjangnya. Thomas, Aryusmar, & Indriaty (2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi juga risiko yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan memiliki reputasi menjadi kurang baik, sehingga perusahaan akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan untuk menutupi kelemahannya dalam masalah keuangan agar

perusahaan tetap memiliki *image* yang baik di mata investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meutia (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang saat ini sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan saat ini juga sudah memahami manfaat yang dapat dihasilkan oleh pengungkapan laporan keberlanjutan di kemudian hari dimana dapat memberikan citra yang positif kepada perusahaan sehingga manfaat ekonomis di kemudian hari dapat diterima oleh perusahaan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai proksi, misal nilai kapitalisasi pasar, jumlah aset, jumlah penjualan bersih, dan sebagainya. Menurut Gunawan & Sjarief (2022), ukuran perusahaan yang besar biasanya cenderung memiliki citra yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga manajer perusahaan akan berusaha menjaga nama baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi saja, melainkan juga berupaya meningkatkan kinerja atas kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi usaha yang dilakukan oleh manajer agar dapat meningkatkan nama baik perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi seberapa banyak pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memperoleh lebih banyak perhatian dari para pemangku kepentingan. Perusahaan berukuran besar akan dianggap memiliki banyak dana untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan (Suharti *et al.*, 2024).

Namun demikian, menurut Putri & Surifah (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan perusahaan

berukuran besar maupun kecil sudah seharusnya dapat mengungkapkan laporan keberlanjutan guna meningkatkan citra perusahaan maupun pelaporan perusahaan.

Selain ketiga faktor yang telah disebutkan di atas, penelitian terkait dengan *good corporate governance* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Good corporate governance* berupa proporsi komisaris independen berdasarkan hasil penelitian Putri & Surifah (2022) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Proporsi komisaris independen efektif dalam menjalankan tugasnya dalam memantau hasil kinerja dari dewan direksi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan agar lebih transparan melalui pengungkapan sustainability report yang seluas-luasnya.

Hal berbeda dijelaskan oleh Jamil *et al.* (2020) dalam Indah & Cahyonowati (2023) yang mengungkapkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan terbatasnya keterlibatan dari komisaris independen dalam kegiatan operasional perusahaan, termasuk dalam hal pengawasan terhadap praktik pelaporan perusahaan seperti pelaporan keberlanjutan, sehingga mungkin dapat menjadi alasan mengapa independensi dewan komisaris tidak berhasil dalam memengaruhi manajemen perusahaan.

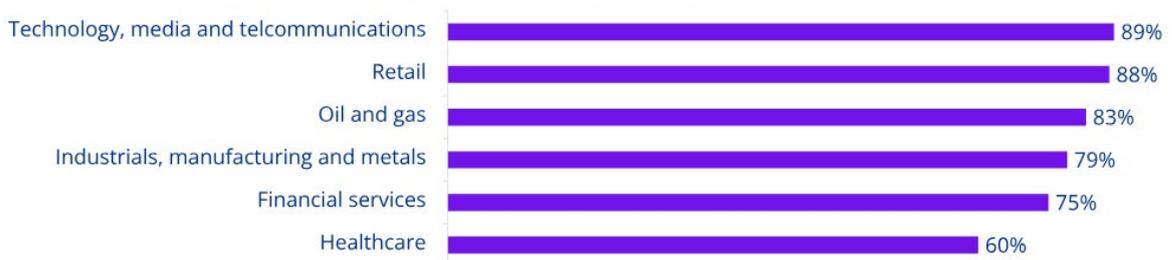
Melihat adanya perbedaan hasil yang ditemukan dari penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*) menyebabkan perlu dilakukannya penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan & Sjarief (2022) yang meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi dan bahan material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Beberapa hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah satu variabel independen tambahan berupa *good corporate governance* berupa komposisi komisaris independen, periode penelitian yang dilakukan secara empiris dari tahun 2021-2023, dan objek penelitian yang mencakup perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

Pemilihan periode penelitian dari tahun 2021-2023 dikarenakan meskipun Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan perusahaan publik sejak tahun 2019, serta emiten sejak tahun 2020 diwajibkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, namun demikian penerapannya dimundurkan ke tahun 2021 akibat pandemi COVID-19

(Noviantini & Jati, 2024). Selain itu, pemilihan perusahaan sektor kesehatan sebagai objek penelitian dikarenakan berdasarkan Grafik 1 di atas, persentase penerbitan laporan keberlanjutan yang kecil, yaitu sebesar 3% dan fenomena pada perusahaan di sektor kesehatan di atas. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPMG (2022) terhadap 250 perusahaan terbesar di dunia berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor kesehatan memiliki persentase terendah dalam pelaporan target emisi (karbon), dengan rincian pada Grafik 2.

Grafik 2 Pelaporan Target Emisi oleh 250 Perusahaan Terbesar di Dunia Berdasarkan Pendapatan Tahun 2022

Reporting of carbon targets in 2022 by world's 250 largest companies by revenue*



*Based on the 2021 Fortune 500 ranking
Base: 240 G250 companies that report on sustainability or ESG matters

Sumber: KPMG Survey of Sustainability Report 2022

Rendahnya tingkat respon atau kesadaran perusahaan pada sektor kesehatan dalam mengatasi dampak perubahan iklim sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2 di atas bukan suatu hal yang mengejutkan. Hal ini dapat dikarenakan tingkat permintaan atas pelayanan kesehatan yang semakin meningkat yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kesehatan (*workforce shortages*) dan tingkat kelelahan yang dialami oleh tenaga kesehatan (*staff burnout*), sehingga menyebabkan aktivitas terkait pengungkapan atau pelaporan target aksi iklim menjadi prioritas yang lebih rendah (KPMG, 2022).

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi pada perusahaan di sektor kesehatan di atas dan adanya *research gap* atas penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengungkapan *sustainability report* dan faktor-faktor yang memengaruhinya, berupa profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* berupa proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Dengan adanya hasil temuan yang tidak konsisten di antara penelitian-penelitian terdahulu sehingga menjadikan hal yang menarik untuk meneliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik memberi judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang

Terdaftar di BEI periode 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komisaris independen) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk:

1. menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*;
2. menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*;
3. menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*; dan
4. menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama; dan
2. Bagi Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi dan pengetahuan mengenai praktik yang berkaitan dengan *sustainability report*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi mengenai signifikansi faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report* dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk penentuan kebijakan perusahaan pada masa mendatang; dan
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan terkait dengan aktivitas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang kelak bermaksud melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan yang diteliti.

REFERENSI

- Afifah, Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainable report (studi empiris pada perusahaan peraih Indonesia Sustainability Report Award yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19-34.
- Anabella & Siregar, A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report, leverage dan activity terhadap kinerja perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 65-98.
- Ananda, R. & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Angela, J. & Setijaningsih, H.T. (2023). Factors affecting sustainability report disclosure among IDX-listed mining companies. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(3), 2987-1972.
- Dharmawan, M. & Setiawan, A. (2024). Laporan keberlanjutan yang berkualitas: Peran stakeholder pressure dan corporate governance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 146-163.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunawan, V. & Sjarief, J. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 22-41.
- Heriyani, Nur DP. E., & Silfi, A. (2019). Analisis pengungkapan triple bottom line dan faktor yang mempengaruhi: studi di perusahaan Indonesia dan Singapura. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 67-69.
- Indah, A. S. P. & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap sustainability report (studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1-11.
- Jannah, A. B. N. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap

- pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1-17.
- Karisman Consulting. (2023). *Lanskap Keberlanjutan Indonesia: Telaah Praktik Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Publik dan Ruang Perbaikannya*. Jakarta: Karisman Consulting. Tersedia dari <https://karisman-consulting.co.id/sustainability-report-di-indonesia/>.
- Katoppo, Y. & Nustini, Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap corporate sustainability performance: studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 755-782.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021*. Tersedia <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGKI-2021-LORES.pdf>.
- KPMG International. (2022). *Survey of Sustainability Report 2022*. Tersedia dari <https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/se/pdf/komm/2022/Global-Survey-of-Sustainability-Report-2022.pdf>.
- Meutia, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Nioko, R. & Hendrani, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, aktivitas, leverage, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5780-5801.
- Nofita, W. & Sebrina N. (2023). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance dan tipe industri terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1034-1052.
- Noor, W. W. W. R., Kurniadi, N., Gunawan, V. P., & Ludji, T. R. (2021). Pengaruh karakteristik dewan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan pada industri sumber daya alam di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 40-56.
- Noviantini, N. L. T. & Jati, I. K. (2024). Sustainability report and stock return in LQ45 indexed companies. *Jurnal Ekonomi*, 13(3), 1256-1268.

- Putri, A. D. & Surifah. (2022). Pengaruh leverage dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report (studi empiris pada BUMN periode 2016-2020). *Jurnal Magisma*, 10(1), 22-34.
- PwC. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. Diakses tanggal 26 Agustus 2024 dari <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>.
- Rifandi, A. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)*. (Skripsi). Universitas Negeri Padang.
- Sari, D. K. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-19.
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 30-40.
- Suharti, Wandu, Halimahtussakdiah, & Purnama, I. (2024). The effect of good corporate governance, profitability, leverage and firm size towards the disclosure of sustainability report. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 9(1), 82-96.
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). The effect of company size, profitability and leverage on sustainability report disclosure. *Journal of Talent Development & Excellence*, 12(1), 4700-4706.
- Wahyono, T. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- West, P.T. (2024). *Healthcare industry cannot mask its sustainability problem*. Diakses pada 16 September 2024, dari <https://www.ft.com/content/f2974759-6330-4607-8c7d-7f045e48b82e>.
- Zaenuddin M. (2015). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian, dan Hasil Penelitian Kuantitatif*

& Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.